

# PERSPEKTIF ASURANSI BENCANA DI INDONESIA

Tedy Ardiansyah

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

teddyappi@gmail.com

## *Abstract*

*Indonesia is a disaster-prone country as evidenced by the epicenter of the earthquake in Indonesia as well as the Indonesian seismicity map, when viewed from the number of incidents and the number of victims of disasters from year to year always increasing, further aggravated by economic losses resulting from the disaster. This is what underlies the existence of disaster insurance in Indonesia where with state disaster insurance can reduce the cost of building infrastructure again but until now disaster insurance has not been made even though there are planned for now, more directed towards insurable state assets. The above problems will be analyzed through several data sets, both observation, interviews and data references. Where the analysis uses Nvivo tools to facilitate and assist in data processing. The results of this study are especially Perspective influenced by several variables, namely Literacy, Mitigation and insurance guarantees in the community school.*

**Keywords:** *disaster insurance, Loss, Literacy, Mitigation*

## PENDAHULUAN

Bencana alam selalu akan mengakibatkan kerusakan bersifat masive dan tidak terukur untuk jumlah kerugian, seringkali disebut katastrofi. Indonesia berada pada wilayah cincin api atau yang disebut *Asia Pacific Ring of Fire*, wilayah yang paling terkenal akan rawan bencana. Diperkirakan sebanyak 150 juta penduduk Indonesia berada atau menempati posisi pada lokasi rawan bencana. Informasi yang didapatkan dari *The ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance in Disaster Management (AHA Centre)*, Negara Filipina, Myanmar dan tentu saja Indonesia termasuk tiga negara rentan bencana diikuti dengan jumlah kerugian yang cukup besar.

Kerugian yang ditimbulkan oleh bencana selalu menghasilkan kerugian yang cukup besar dan ekstrem, tentu saja hal ini didasari sifat bencana yang bersifat masif. Yang paling nyata adalah pasca bencana, begitu besar jumlah biaya risiko yang dibutuhkan dalam melakukan pemulihan baik infrastruktur maupun *recovery*. Umumnya kerugian yang diderita oleh masyarakat belum pasti atau dibantu oleh pihak pemerintah. Informasi yang didapatkan per Desember 2017 dipekirakan rata-rata kerugian akibat gempa bernilai Rp 30 Triliun pertahun . Angka ini belum termasuk kerugian akibat berhentinya kegiatan usaha pasca bencana yang mengalami tidak adanya aktivitas pasca bencana tersebut.

Hal lainnya didapatkan informasi dari pihak BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), kerugian dampak siklon tropis cempaka yang memicu banjir dan longsor pada akhir November 2017 di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur yang mencapai Rp 1 Triliun. Kerugian Rp. 1 Triliun ini belum termasuk dampak terhentinya usaha pasca bencana.

Beberapa informasi terbaru pada desember 2018 kerugian dampak dari bencana antara lain :

1. Berdasarkan data BNPB, total kejadian bencana yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia per 30 Desember 2018 mencapai 2.564 bencana, dan masih kemungkinan

bertambah. Ribuan bencana itu menyebabkan 3.349 orang meninggal, 1.432 orang hilang, 21.064 orang luka-luka, 10,2 juta orang mengungsi dan terdampak, dan 319.527 unit rumah rusak. BNPB mencatat bencana banjir, longsor, dan puting belung masih tetap mendominasi bencana yang terjadi di berbagai daerah. Baru kemudian bencana-bencana geologi seperti gempa bumi dan tsunami. Bencana geologi yang terjadi di 2018, tercatat sebanyak 83 kejadian. Namun, bencana ini berdampak paling besar dibandingkan bencana-bencana lain. BNPB mengestimasi, total kerugian ekonomi dari ribuan bencana yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun ini bisa melebihi angka Rp 100 triliun, baik itu kerugian material atau yang lainnya (Asmara, 2018).

2. Pada 2018 korban meninggal naik 984 persen, korban hilang naik 1.972 persen. Korban luka-luka naik 1.996 persen dan korban mengungsi dan terdampak juga naik 178 persen dan jumlah rumah rusak naik 1.341 persen, dan bencana 2018 ini adalah yang terbesar sejak tahun 2007 sampai 2018," tuturnya. Sebaran korban terbanyak itu terjadi di lima daerah, yakni Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Aceh, dan Kalimantan Selatan. Sutopo menyebut wilayah paling banyak kena bencana ialah Pulau Jawa. Jumlah kejadiannya, terbanyak selalu Jawa, baik itu Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur karena penduduknya paling banyak di sana. Mereka tinggal di daerah daerah rawan bencana. Lima kabupaten terbanyak ada di Jawa Tengah, yaitu Cilacap, Wonogiri, dan Tangerang, satu di Jawa Barat adalah di Kabupaten Bogor satu lagi di Provinsi Banten, yaitu di Kabupaten Serang (Safitri, 2019)
3. Dampak yang ditimbulkan bencana dilaporkan sangat besar. Tercatat 3.548 orang meninggal dunia dan hilang, 13.112 orang luka-luka, 3,06 juta jiwa mengungsi dan terdampak bencana, 339.969 rumah rusak berat, 7.810 rumah rusak sedang, 20.608 rumah rusak ringan, dan ribuan fasilitas umum rusak. "Tren bencana juga cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

**Tabel 1.** Bencana alam di Indonesia Tahun 2018 s/d 2019

Jenis bencana	Jml	Korban (jiwa)			Rumah (unit)			
		Meninggal	Luka-luka	mengungsi	Rsk Berat	Rsk Sdng	Rsk Ringan	Trendam
101. BANJIR	904	119	302	1,453,803	1,538	430	4,794	290,893
102. TANAH LONGSOR	715	167	180	38,198	663	573	1,321	0
103. BANJIR & LONGSOR	4	0	1	0	6	1	21	0
104. GELOMBANG PASANG	37	0	5	114,829	69	44	52	26,580
105. PUTING BELIUNG	1,187	24	248	16,019	2,343	3,816	15,238	0
106. KEKERINGAN	129	0	0	7,798,693	0	0	0	0
107. KEBAKARAN HUTAN	400	4	4	586	1	0	1	0
108. GEMPA BUMI	33	572	2,063	483,399	77,055	35,988	114,026	0
109. TSUNAMI	2	453	14,059	41,132	1,583	70	1,099	0
110. GEMPA BUMI & TSUNAMI	2	3,475	4,438	221,450	68,451	0	0	0
111. LETUSAN GUNUNG API	53	0	56	71,424	0	0	0	0
<b>JUMLAH</b>	<b>3,466</b>	<b>4,814</b>	<b>21,356</b>	<b>10,239,533</b>	<b>151,709</b>	<b>40,922</b>	<b>136,552</b>	<b>317,473</b>

(Sumber: <http://bnpb.cloud/dibi/tabel1b>)

Tingginya bahaya bencana, seperti gempa, tsunami, erupsi gunung api, banjir, longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, puting beliung, dan cuaca ekstrem, juga masih tingginya kerentanan dan masih rendahnya kapasitas menyebabkan tingginya risiko bencana (Fitria Chusna Farisa, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perspektif Asuransi Bencana di Indonesia
2. Untuk Membantu mempercepat dalam pelaksanaan Asuransi Bencana di Indonesia berupa Masukan informasi atau kebijakan dari para Para Ahli Industri Asuransi di Indonesia.

Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipaharni bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya

terbatas pada pandangan di permukaan saja. Kedalaman ini yang mencirikan metode kualitatif, sekaligus sebagai faktor unggulannya.

Seperti fenomena gunung es di mana yang nampak dipermukaan hanya kecil, tetapi yang berada di bawahnya justru yang besar dan kuat. Pengertian yang mendalam tidak akan mungkin tanpa observasi, wawancara dan pengalaman langsung. Itu berarti bahwa terdapat hubungan yang logis antara pemahaman, wawancara, observasi, teori fenomenologi dan proses induktif. Dengan demikian metodologi dan metode sangat sulit dipisahkan dalam konteks penelitian kualitatif (Dr. J. R. Raco, ME., 2010)

Kajian teori lain mengenai metodologi yang digunakan berupa metode penelitian kualitatif, adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat

induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menentukan hipotesis (Sugiyono, 2017)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2014)

Teknik Data Pengumpulan dilakukan dengan menggunakan Triangulasi dimana penggabungan dari beberapa data, Data Primer menggunakan Interview dari Informan, Informan ini adalah Para Ahli Asuransi, umumnya Para ahli Asuransi ini masih menjabat sebagai petinggi di perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia (Asuransi, 2018). Sedangkan yang lainnya adalah menggunakan Data sekunder berupa referensi dari buku, Internet dan Jurnal nasional maupun internasional yang telah terindeks.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Informan dan Penggunaan Tools NVivo

Menurut Creswell dalam Kuswarno, kriteria informan yang baik adalah: “*all individuals studied represent people who have experienced the phenomenon*” (Creswell, 1998:118), (Kuswarno,2009). Jadi, peneliti memilih informan yang benar-benar seorang Direktur Utama yang karena pengalamannya, dia mampu mengartikulasikan pengalaman dan

pandangannya tentang sesuatu yang ditanyakan (Kuswarno, 2009)

Peneliti memutuskan informan yang dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat membantu menjawab pertanyaan penelitiannya. Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan memiliki karakteristik umum sebagai berikut : (1) Laki-laki berusia 40 – 70 tahun; (2) Laki-laki yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak; (3) Pendidikan terakhir minimal Sarjana (S1). (4) Mempunyai pekerjaan tetap di luar rumah baik sebagai pegawai negeri maupun pegawai swasta dengan peluang peningkatan dalam pekerjaannya (memiliki jenjang karier atau track record dalam kariernya); (5) Memiliki jabatan yang tinggi dalam pekerjaan. (6) Bekerja di luar rumah lebih dari delapan jam; (7) Berpenghasilan di atas upah minimum kerja di Jakarta (8) Bertempat tinggal di Jakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tools NVivo 10, dimana tools ini telah diakui secara internasional untuk melakukan penelitian kualitatif. Dalam NVivo, sumber data penelitian (*internals*), sumber data penelitian eksternal (*externals*), catatan-catatan peneliti selama pengumpulan data (*memos*), dan kerangka matriks (*framework matrices*). *Internal Sources* dalam konteks ini merupakan semua sumber data penelitian kualitatif yang dapat dimasukkan kedalam NVivo, misalnya, rekaman-rekaman wawancara, transkrip wawancara, catatan-catatan selama melakukan penelitian, foto-foto, table data survey, isi website tertentu, *data bases* dan bahkan video-video (Bandur Agustinus, 2016)

*External sources* merupakan materi-materi penelitian yang tidak dapat dimasukkan secara langsung kedalam NVivo, misalnya buku-buku referensi dari perpustakaan atau jurnal-jurnal versi cetak (*printed journals*). *Memos* ialah sumber data penelitian berupa catatan-catatan peneliti selama proses pengumpulan data atau refleksi-refleksi yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian. *Framework matrices* yakni ringkasan hasil observasi terhadap partisipan tertentu dan tema-tema proyek yang sudah dibuat dalam *table* matriks.

## Mengklasifikasikan Node

Nodes merupakan ‘Containers’ tempat peneliti menyimpan tema-tema, partisipan, setting penelitian dan organisasi penelitian. Karena itu, sebagai peneliti dapat mengatur tema-tema menjadi sub-tema (sub topic) kedalam topik-topik khusus yang lebih spesifik (child node) (Jackson & Bazeley, 2013). Terlampir dibawah mengenai nodes dari judul penelitian Perspektif Asuransi Bencana di Indonesia.

**Tabel 2.** Node Perspektif Asuransi Bencana

Name	Files	References	Created By
Apbn Terguncang	1	1	TA
Asuransi Bencana Dibutuhkan	1	1	TA
Asuransi Stabilitas Anggaran	1	1	TA
Belum Ada Skema Asuransi	1	1	TA
Cover Asuransi Bencana	1	1	TA
Edukasi Masyarakat	1	1	TA
Indonesia Butuh Asuransi Bencana	1	1	TA
Kendala Asuransi Bencana	1	1	TA
Klaim Asuransi Bencana	1	1	TA
Launching Asuransi Bencana	1	1	TA
Masyarakat Membeli Asuransi	1	1	TA
Masyarakat Tidak Mempunyai Asuransi	1	1	TA
Mekanisme Asuransi	1	1	TA
Menjual Produk Asuransi Parametrik	1	1	TA

Name	Files	References	Created By
Negara Membutuhkan Asuransi Bencana	1	1	TA
Parametrik Asuransi	1	1	TA
Pemerintah Membayar Premi	1	1	TA
Pemerintah Menangani Klaim	1	1	TA
Pemerintah Menyediakan Perlindungan Asuransi	1	1	TA
Pengelolaan Asuransi Bencana	1	1	TA
Public Private Partnership	1	1	TA
Realisasi Asuransi Bencana	1	1	TA
Rendah Kesadaran Masyarakat	1	1	TA
Sadar Asuransi Daerah Gempa	1	1	TA
Skema Asuransi Bencana	1	1	TA

## Analisis data melalui Text Search Queries

*Text search query*, peneliti dapat mengeksplorasi kata-kata yang terdapat dalam teks atau sumber data penelitian. NVivo akan menampilkan kata-kata tersebut dalam bentuk diagram sehingga membentuk arti kata tersebut dalam konteks penggunaannya.

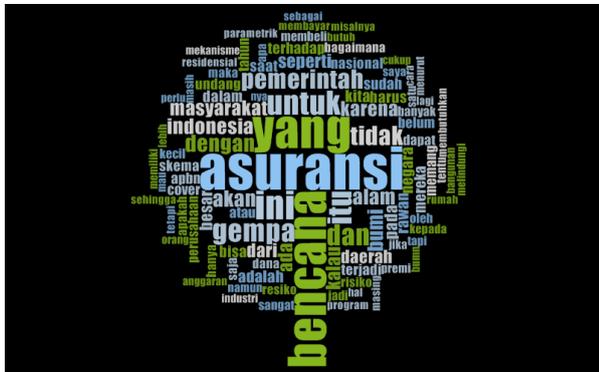
Bila dilihat dari judul penelitian, tema yang dikedepankan adalah kata-kata Asuransi, dimana turunannya bencana, lalu turunan menjadi gempa, alam, indonesia, nasional, kendala, cover, konsep, skema dan lain-lain yang telah ditunjukkan pada gambar dibawah berikut :



**Tabel 4.** Analisis Data *Word Frequency Queries*

Word	Length	Count	Weighted Percentage (%)
Asuransi	8	97	004
Bencana	7	84	003
Yang	4	83	003
Ini	3	58	002
Itu	3	46	002
Untuk	5	46	002
Gempa	5	42	002
Dan	3	39	002
Pemerintah	10	34	001
Yakni	5	1	000

Output NVivo diatas menampilkan table 741 kata yang paling sering muncul dalam *Interview/ Wawancara* . Sepuluh Kata teratas diisi oleh “Asuransi” sebanyak 87 kali, “Bencana” Sebanyak 84 kali, “Gempa” sebanyak 42 kali dan “Pemerintah” sampai dengan 34 kali sedangkan kata yang paling terakhir adalah “yakni” yang hanya muncul dalam 1 kali. Semua data berasal dari informan yang telah melakukan *interview* atau wawancara.



**Gambar 2.** Analisis *Word frequency Query Result*

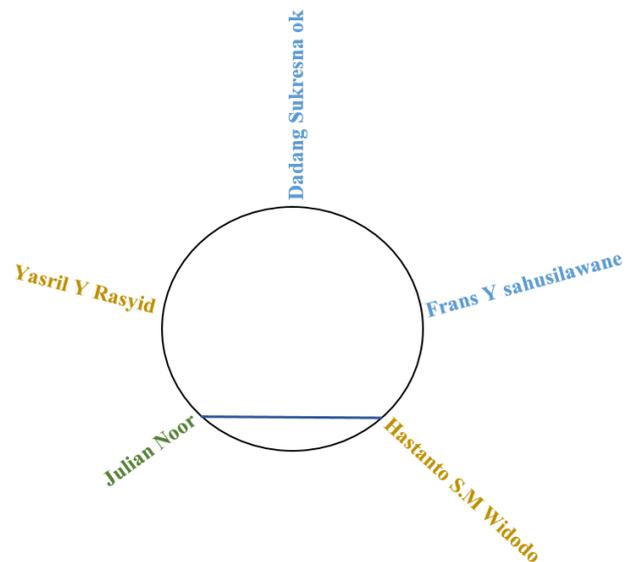
Dalam output NVivo diatas, kata yang paling banyak disebutkan ditampilkan dalam huruf berukuran paling besar dengan warna yang sangat jelas.

Nampak kata “Asuransi”, “Bencana”, “Pemerintah” dan “Gempa” adalah yang paling dominan tampil secara menyeluruh. Jelas bahwa analisis *Word frequency Query Result* menghasilkan kata Asuransi Bencana merupakan hal yang sangat penting atau urgent, yang merupakan bagian dari informasi yang telah disampaikan.

### Hubungan Asosiatif (*Asosiatif Relationship Cluster Analysis*).

Dalam jenis hubungan asosiatif, peneliti perlu menentukan dua item unit analisis (dua jenis *nodes*) yang dihubungkan. Untuk tujuan tersebut, peneliti perlu memberikan nama dari hubungan tersebut (misalnya *associated to/ diasosiasikan dengan, in line with/ segaris dengan, in the same direction/ searah dengan*).

#### Item clustered by word similiarity



**Gambar 3.** Hubungan *Asosiatif Cluster Analysis*

Perspektif Asuransi Bencana terhadap 26 node parent mempunyai gambaran Hubungan Asosiatif *Cluster Analysis* yang baik alias Interpretasi “Tinggi” yaitu antara Informan Harsanto S.M Widodo dengan Julian Noor. Sedangkan yang lainnya masuk dalam kategori Interpretasi “Agak Rendah” dan “Cukup”. Adapun untuk hubugan summary Asosiatif *Cluster Analysis* Perspektif Asuransi Bencana di Indonesia ditunjukkan dengan significant Pearson Corellation dalam bentuk tabel Summary Asosiatif *Cluster Analysis* adalah sebagai berikut:

File A	File B	Pearson correlation
Files\\interview\\Julian Noor	Files\\interview\\Hastanto S.M. Widodo	0,721769
Files\\interview\\Yasril Y Rasyid	Files\\interview\\Dadang Sukresna ok	0,69043

Files\\interview\\Julian Noor	Files\\interview\\Frans Y sahusilawane	0,675815
Files\\interview\\Yasril Y Rasyid	Files\\interview\\Julian Noor	0,674518
Files\\interview\\Hastanto S.M. Widodo	Files\\interview\\Dadang Sukresna ok	0,67107
Files\\interview\\Julian Noor	Files\\interview\\Dadang Sukresna ok	0,650626
Files\\interview\\Yasril Y Rasyid	Files\\interview\\Frans Y sahusilawane	0,616925
Files\\interview\\Hastanto S.M. Widodo	Files\\interview\\Frans Y sahusilawane	0,606512
Files\\interview\\Frans Y sahusilawane	Files\\interview\\Dadang Sukresna ok	0,598397
Files\\interview\\Yasril Y Rasyid	Files\\interview\\Hastanto S.M. Widodo	0,586972

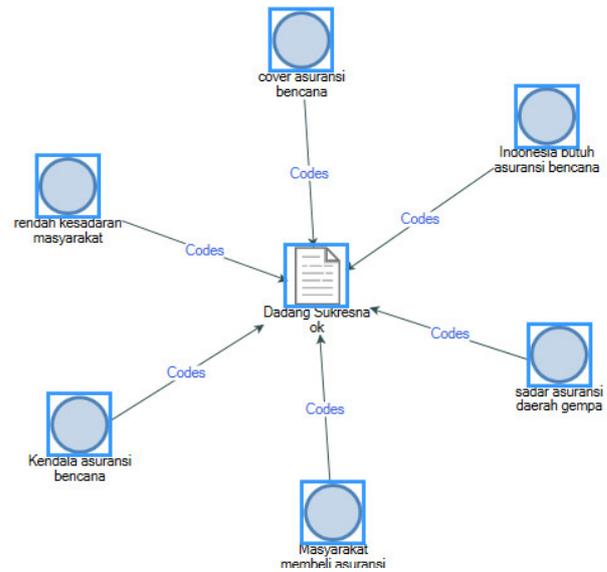
Bila lihat tabel diatas bahwa jelas angka 0,7 menunjukkan korelasi intrepratasi tinggi antara informan Julian Noor dengan Hastanto S.M. Widodo dimana ini diartikan bahwa ada hubungan yang kuat atau kesamaan dari hasil wawancara mengenai Perspektif Asuransi Bencana di Indonesia.

### Project Map

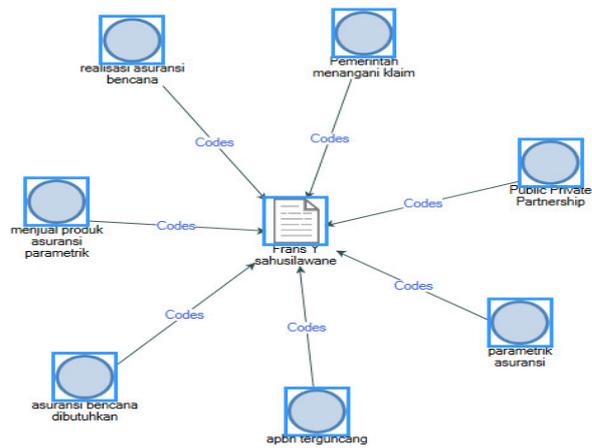
Peta proyek (*project map*) adalah cara mengeksplorasi secara visual atau menyajikan data dalam proyek yang akan atau sedang dikerjakan. Peta proyek terbuat dari bentuk-bentuk yang mewakili berbagai item dalam proyek dan konektor yang menunjukkan tautan antar item. Untuk melakukan hal ini dibutuhkan beberapa data proyek sebelum anda membuat peta proyek.

Kegunaan Peta proyek adalah sebagai berikut: penjelajahan dan pengaturan data, mengembangkan ide, membangun teori dan membuat keputusan, mengidentifikasi pola, teori dan penjelasan yang muncul, secara visual menggambarkan tautan antar item proyek serta memberikan catatan tahapan dalam suatu proyek. (qsinternasional.com, 2019).

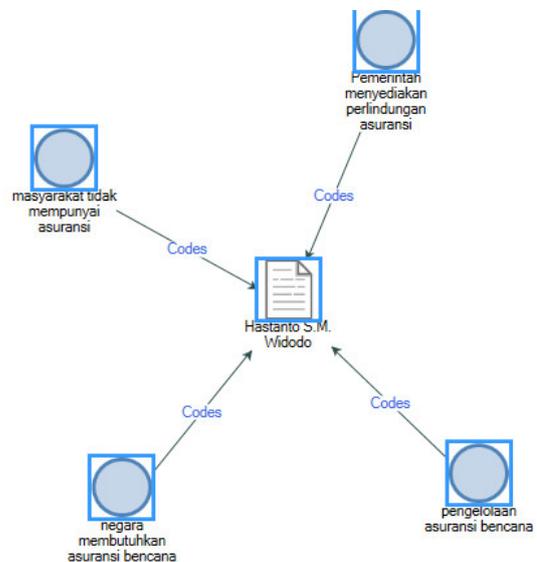
Adapun penjelasan dari 5 informan telah membentuk project map mengenai asuransi bencana dimana bila dilihat dan dianalisa mempunyai kesamaan dan saling isi mengisi atau mendukung satu sama lainnya. Terlampir seperti dibawah berikut:



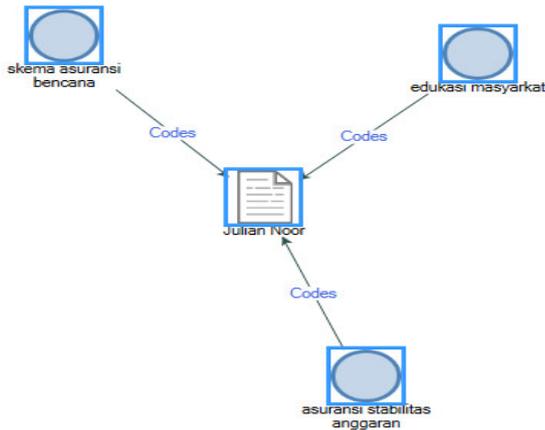
Gambar 4. Comparison Analysis informan 1



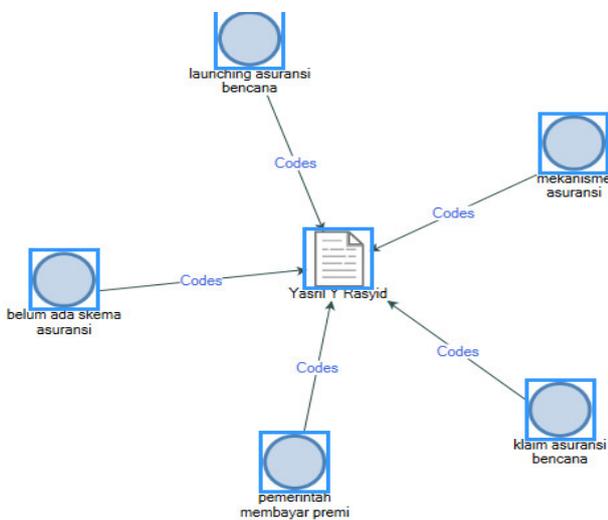
Gambar 5. Comparison Analysis informan 2



Gambar 6. Comparison Analysis informan 3



Gambar 7. Comparison Analysis informan 4



Gambar 8. Comparison Analysis informan 5

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis data *text search query* dari 5 informan mempunyai kesamaan dalam penyampaian tema yang disebutkan yaitu “Asuransi dan Bencana”, dimana ditunjukkan dalam bentuk referensi paling banyak 47 dan paling terkecil sebanyak 25
2. Analisis data *word frequency queries* menampilkan data terbanyak adalah “Asuransi” sebanyak 97 (sembilan puluh tujuh) kali disusul dengan “Bencana” 84 (delapan puluh empat) kali dari 741 (tujuh ratus empat puluh satu) kata yang muncul dari para informan

3. Asosiatif *relationship cluster analysis* dari 5 informan tersebut hanya 2 informan yang mempunyai korelasi yang tinggi dimana ditunjukkan dengan angka 0,72 yang dimaksud disini adanya kesinambungan atau hubungan dalam persamaan kata-kata mengenai Asuransi Bencana.
4. Analisis *Project Map* dari penyampain 5 informasi ini diharapkan bisa membantu dalam memutuskan pelaksanaan Asuransi Bencana di Indonesia serta pula memberikan kajian teori guna menambah atau memperkaya keilmua dalam bidang asuransi
5. Hasil dari empat point diatas sangat jelas bahwa negara adalah yang mempunyai tanggung jawab tertinggi untuk melindungi masyarakat dari risiko bencana serta berperan besar dalam mempercepat pembentukan asuransi bencana baik perlindungan untuk aset negara, industri dan masyarakat.

### Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, karena adanya berbagai keterbatasan baik dari segi alat analisis, ruang lingkup penelitian, populasi serta sampel yang menjadi obyek penelitian. Dengan adanya berbagai keterbatasan tersebut, hasil penelitian tersebut belum cukup untuk mewakili secara umum. Direkomendasikan agar dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan melakukan metode penlitian Mix Method dan menambah segi alat analisis, ruang lingkup penelitian, populasi serta sampel yang menjadi obyek penelitian, hal tersebut diharapkan akan melengkapi kesempurnaan untuk hasil penelitian serta bermanfaat bagi negara, industry asuransi dan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, C. G. (2018). BNPB: RI Ditimpa 2564 Bencana dan Merugi Rp 100 T di 2018. *CNBC Indonesia*, pp. 2018–2019. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181231171146-4-48559/bnpb-ri-ditimpa-2564-bencana-dan-merugi-rp-100-t-di-2018>

- Asuransi, M. (2018, January). Asuransi Bencana. *Media Asuransi*, pp. 8–19.
- Bandur Agustinus. (2016). *Penelitian kualitatif metodologi, desain dan teknik analisis data dengan Nvivo 11 plus*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dr. J. R. Raco, ME., M. S. (2010). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (pertama). Jakarta: Grasindo.
- Fitria Chusna Farisa. (2018). BNPB: Selama 2018, Ada 1.999 Kejadian Bencana - Kompas.com. *Kompas.Com*, 1. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2018/10/25/22572321/bnpb-selama-2018-ada-1999-kejadian-bencana>
- Jackson & Bazeley. (2013). *Qualitative Data Analysis with NVivo*. Los Angeles, CA, USA: Sage Publication.
- Kuswarno, engkus. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- qsinternasional.com. (2019). Nvivo 11 for windows help- about project map. Retrieved from [help-nv11.qsinternasional.com](http://help-nv11.qsinternasional.com)
- Safitri, E. (2019). BNPB : Tahun 2018 Paling Banyak Korban Meninggal Dunia Akibat Bencana. *News.Detik.Com*, pp. 2018–2019. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/4365959/bnpb-tahun-2018-paling-banyak-korban-meninggal-dunia-akibat-bencana>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta, Bandung.